

Pengaruh Pemahaman Mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang Etika Berpakaian di Dalam Al-Qur'an terhadap Realitas Berpakaian

Anna Agitsa Zulfa, Komarudin Shaleh, Hendi Suhendi

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

Universitas Islam Bandung

annaagitsazulfa@gmail.com, komarudinshaleh@gmail.com, hendisf.unisba@gmail.com.

Abstract—Insight is the individual's ability to process information that has been received and implemented through behavior, especially ethical behavior that is applied to clothing. The purpose of this study was to obtain data on: the understanding of students at the Faculty of Da'wah Unisba about dress ethics in the Al-Qur'an; the reality of the Unisba Faculty of Da'wah student dress; and the influence of the Unisba Faculty of Da'wah student's understanding of dress ethics in the Al-Qur'an on the reality of their dress. This research uses a quantitative method of survey type with data collection techniques in the form of participant observation, questionnaires, interviews, and literature studies. The data analysis techniques used were validity test, reliability test, linearity test, normativity test, correlation test, simple linear regression test, F test, mean and determination coefficient test. This research is located on Jl, Tamansari Bawah No. 1, with a 65 samples out of 179 population. The simple linear regression test shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted, that mean, there is a relationship between the understanding and the reality, with the magnitude of influence was 16.5%, which was obtained through the test of the coefficient of determination.

Keywords—*Insight, Ethic, Clothing.*

Abstrak—Pemahaman merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang telah diterima dan diimplementasikan dalam bentuk perilaku, terutama perilaku beretika yang dapat diterapkan melalui cara berpakaian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang: pemahaman mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang etika berpakaian di dalam Al-Qur'an; realitas berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba; serta pengaruh pemahaman mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang etika berpakaian di dalam Al-Qur'an terhadap realitas berpakaian mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis survei dengan teknik pengumpulan data berupa obserasi partisipan, kuesioner, wawancara, serta studi pustaka. Dan menggunakan teknik analisa berupa uji validitas, uji realibilitas, uji linearitas, uji normativitas, uji korelasi, uji regresi linear sederhana, uji F, mean serta uji koefisien determinasi. Penelitian ini berlokasi di Jl, Tamansari Bawah No. 1, dengan sampel sebanyak 65 orang dari total populasi sebanyak 179 orang. Uji regresi linear sederhana menunjukkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel pemahaman dengan variabel realitas, dengan besaran pengaruh sebesar 16,5% melalui uji koefisien determinasi.

Kata kunci—*Pemahaman, Etika, Pakaian.*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab berisi kalam Allah SWT berisi petunjuk mengenai akidah, syariah dan akhlak (etika). Etika merupakan ilmu tentang baik dan buruk dan tentang kewajiban moral. Salah satu petunjuk mengenai etika di dalam Al-Qur'an ialah etika berpakaian muslimah yang secara spesifik disebutkan di dalam Al-Quran srat Al-A'raf ayat 26, An-Nur ayat 31, serta Al-Ahzab ayat 59 tentang menutup aurat dengan cara memakai kerudung dan anjuran menjulurkannya hingga menutup dada dan memakai pakaian longgar.

Petunjuk tersebut perlu dipahami dan diimplementasikan dengan malalui proses berpikir, keimanan, kesadaran diri, dan kemauan. Semua aspek tersebut merupakan keunikan yang dimiliki manusia dna menjadi ciri kesempurnaan manusia dalam penciptannya.

Dengan kunikan tersebut, manusia seharusnya mampu merespon setiap petunjuk di dalam Al-Qur'an secara sempurna. Akan tetapi dalam hal berpakaian, masih terlihat dikalangan muslimah yang belum merespon ayat tersebut secara sempurna, sehingga banyak muslimah-muslimah yang memakai kerudung hanya sebatas menutup kepala dan leher, juga berpakaian ketat sehingga menampakkan bentuk tubuh (aurat).

Fenomena tersebut juga terlihat di lingkungan mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba di lingkungan kampus Unisba. Tidak sedikit mahasiswi yang pakaiannya masih ketat sehingga menampakkan aurat dan kurang mencerminkan etika berpakaian seorang muslimah yang seharusnya. Adanya fenomena tersebut dapat menjadi masalah akademik yang perlu diperhatikan, mengingat Fakultas Dakwah merupakan Unisba merupakan Fakultas yang menempati garda terdepan dalam menyebarkan Islam, serta menjunjung prinsip 3M (Mujtahid, Mujahid, dan Mujtahid) yang mengharapkan mahasiswanya menjadi manusia yang intelek dan beretika. Penulis berasumsi bahwa fenomena tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa hal, seperti: ketidaktahuan, kurangnya pemahaman terhadap dalil tentang berpakaian, pengaruh lingkungan, atau kurangnya kesadaran pribadi untuk mengamalkan dalil tersebut.

Berdasarkan asumsi tersebut, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian kepada mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba karena mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba mempelajari bahasan etika di dalam perkuliaha, selain itu mahasiswi Fakultas Dakwah juga berperan sebagai individu yang selalu membawa nama 'kedakwaan' dalam tutur katanya, kepribadiannya, termasuk etika berpakaian, serta dekatnya lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti.

Permasalahan tersebut diteliti melalui penulisan skripsi yang dikemas dalam judul Pengaruh Pemahaman Mahasiswi Fakultas Dakwah Tentang Etika Berpakaian dalam Al-Qur'an Terhadap Realitas Berpakaian Mereka.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh: data tentang pemahaman mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang etika berpakaian di dalam Al-Qur'an; data tentang realitas berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba; data tentang pengaruh pemahaman mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang etika berpakaian yang terdapat dalam Al-Qur'an terhadap realitas etika berpakaian mereka.

II. LANDASAN TEORITIS

Pemahaman merupakan proses individu dalam mengolah informasi yang didapatkan. Menurut teori Gestalt yang dikutip dalam jurnal milik Jum Anidar disebutkan, bahwa pemahaman tidak hanya dikaitkan dengan proses stimulus-respon, akan tetapi berkaitan dengan tujuan untuk memahami suatu objek secara total dan merupakan inti dari pembentukan tingkah laku.

Menurut Skemp yang dikutip dari jurnal milik Muhsin, membedakan pemahaman menjadi dua jenis, yakni pemahaman relasional (*knowing what to do*); yakni mengetahui aktivitas yang harus dikerjakan dan alasan mengerjakan itu, dan pemahaman instrumental (*knowing rules without reason*), yakni mengetahui prosedur tanpa mengetahui alasan prosedur digunakan.

Dalam proses mengolah informasi, pemahaman setiap individu dipengaruhi oleh inteligensi, kepribadian, keterlibatan pihak lain, pengalaman masa lalu yang relevan, dan situasi yang dihadapi.

III. PEMBAHASAN

A. Pemahaman Mahasiswi Fakultas Dakwah Tentang Etika Berpakaian Dalam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui nilai rata-rata pengetahuan mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang ayat-ayat etika berpakaian sebesar 4,12 dari nilai maksimal 5 poin, artinya pengetahuan mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba memiliki nilai yang tinggi.

Kemudian, berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui nilai rata-rata pemahaman mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang isi kandungan ketiga ayat tersebut sebesar 13,66 dari 15 poin, artinya rata-rata mahasiswi Fakultas Dakwah memahami isi kandungan pada ketiga ayat tersebut.

Menurut Teori Kognitif, tingkatan kognisi seseorang setelah pemahaman ialah penerimaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui nilai rata-rata penerimaan Mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba mengenai kewajiban menutup aurat sebesar 13,63 dari keseluruhan nilai maksimal sebesar 15.

Pada pembahasan sebelumnya, telah diuraikan mengenai nilai rata-rata pengetahuan, persetujuan, pemahaman, dan penerimaan ayat-ayat etika berpakaian muslimah di dalam Al-Qur'an. Berdasarkan data yang telah diolah, nilai rata-rata keseluruhan aspek kognitif tersebut sebesar 47,89 dari 55 poin. Artinya, tingkat pemahaman mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba sangat tinggi.

Menurut Teori Gestalt, proses dan tingkat pemahaman individu tidak serta-merta karena dirinya sendiri, akan tetapi dipengaruhi juga oleh keterlibatan pihak lain atau lingkungan. Pendapat tersebut dibenarkan Tim Dosen Fakultas Psikologi Atmajaya Jakarta, yang menyatakan bahwa adanya kontribusi lingkungan dalam proses belajar.

B. Realitas Etika Berpakaian Mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat rata-rata mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba telah merealisasikan pemahaman mereka dengan berpakaian *syar'i* baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kesempatan tertentu. Peneliti berasumsi bahwa ketegasan dosen dalam merealisasikan ketika berpakaian dalam kontrak belajar sangat berpengaruh, sehingga meninggalkan kesan pada benak mahasiswa yang berada dalam ruangan mata kuliah tersebut.

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat diketahui nilai rata-rata realitas berpakaian mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba yang berpakaian *syar'i* dalam kehidupan sehari-hari sebesar 1,91. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat diketahui kurang dari separuh jumlah responden yang biasa berpakaian *syar'i* dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai rata-rata realitas mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba yang berpakaian terbuka dalam kehidupan sehari-hari sebesar 2,45, yang menunjukkan separuh responden biasa berpakaian terbuka dalam kehidupan sehari-hari.

Dan dari data tersebut juga dapat diketahui nilai rata-rata realitas mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba yang berpakaian ketat atau membentuk tubuh dalam kehidupan sehari-hari sebesar 1,54, yang menunjukkan kurang dari separuh mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba yang biasa berpakaian ketat atau membentuk lekukan tubuh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada data tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada sembilan responden yang mengaku biasa berpakaian yang tidak menutup aurat di sepan yang bukan mahram atau saat ke luar rumah. Setelah dilakukan wawancara, ditemukan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut, yakni: 1) terdapat laki-laki bukan mahram (seperti kakak ipar atau sepupu) yang tinggal satu rumah bersama responden; 2) mendahulukan kedekatan emosional daripada ketentuan yang berlaku; 3) malas menggunakan

kerudung atau pakaian tertutup karena menganggap aktivitas yang dilakukan di luar rumah hanyalah aktivitas ringan dengan waktu yang sebentar, seperti: membersihkan teras rumah, atau belanja ke warung.

Dalam aliran Behaviorisme, motivasi merupakan salah satu aspek mental yang penting dalam pembelajaran, karena motivasi berfungsi sebagai pengarah dan penggerak individu untuk berperilaku dan mengulang perilakunya. Salah satu bentuk motivasi dalam diri individu ialah kesadaran, yang kemudian melahirkan kemauan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai rata-rata kesadaran mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba dalam berpakaian *syar'i* sebesar 9,25 dari nilai terbesarnya sebesar 10 poin. Data tersebut menunjukkan mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba memiliki tingkat kesadaran sangat tinggi tentang fungsi pakaian *syar'i* dan urgensinya, terutama bagi mahasiswa Fakultas Dakwah itu sendiri.

Hasil dari kesadaran merupakan kemauan. Kesadaran menimbulkan pilihan pada naluri seseorang untuk mau melakukan suatu hal atau tidak, jika dilihat dari hasil pengolahan data, maka dapat diketahui mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba memiliki nilai kesadaran yang sangat tinggi terhadap fungsi pakaian *syar'i* serta urgensinya.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui nilai rata-rata tingkat kemauan mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba untuk menutup aurat sebesar 4,86, artinya hampir seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba untuk mau menutup aurat berdasarkan keinginan pribadi. Adapun tingkat kemauan mereka untuk mengamalkan dalil-dalil etika berpakaian di dalam Al-Qur'an yang telah mereka pahami juga sangat tinggi, yakni mencapai nilai 4,14, artinya, lebih dari separuh mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba mau mengamalkan dalil etika berpakaian yang mereka pahami.

Selain dipengaruhi oleh faktor intrinsik, perilaku individu juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui nilai rata-rata pengaruh lingkungan keluarga terhadap realitas berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba sebesar 4,22 dari 5 poin, artinya tingkat pengaruh keluarga terhadap realitas berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba sangat tinggi, maka dapat dinyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling besar diantara lingkungan-lingkungan yang lain.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi, bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba lebih dulu berpakaian dengan cara yang diterapkan di lingkungan keluarganya, sehingga cara berpakaian yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga tersebut menjadi kebiasaan berpakaian mereka sehari-hari.

Asumsi tersebut didukung oleh pendapat Tim Dosen Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya, yakni bahwa cara seluruh anggota keluarga berinteraksi memiliki peran penting, karena lingkungan keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama seseorang. Sebelum mengenal pergaulan di luar rumahnya, individu akan lebih dulu belajar

dari lingkungan rumahnya, termasuk cara berpakaian. Cara berpakaian yang diterapkan oleh lingkungan rumahnya tersebut menjadi stimulus yang dilihatnya secara berulang-ulang. Dampak dari perilaku berulang tersebut menjadikan individu meniru perilaku tersebut dengan atau tanpa disadarinya.

Proses tersebut termasuk ke dalam konsep belajar yang dipopulerkan oleh Aliran Behaviorisme, yang mengatakan bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena adanya stimulus-respon dari proses peneladanan dan pembiasaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa realitas berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba merupakan bentuk aplikasi pemahaman intrinsik, artinya bahwa rata-rata mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba memahami cara berpakaian, tetapi tidak mengetahui alasan dibalik cara berpakaian tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui nilai rata-rata realitas berpakaian *syar'i* mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba sebesar 62,06. Artinya, rata-rata mahasiswa Fakultas Dakwah menerapkan cara berpakaian sesuai dengan kriteria yang ada di dalam Al-Qur'an.

C. Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Fakultas Dakwah Tentang Etika Berpakaian yang Terdapat Dalam Al-Qur'an Terhadap Realitas Etika Berpakaian Mereka

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dan regresi linear sederhana, ditemukan bahwa nilai taraf signifikansi seniali $0,001 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain, variabel pemahaman memberikan pengaruh terhadap variabel realitas. Hasil uji korelasi tersebut kemudian digali lebih dalam untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pemahaman terhadap variabel realitas menggunakan uji koefisien determinasi, yang hasilnya disajikan dalam *table* berikut.

Berdasarkan data yang telah diolah, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,165, yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman dapat menjelaskan variabel realitas sebesar 16,5%, dari total 100%, dan 83,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Dilihat dari nilai maksimal sebanyak 100%, maka angka tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik, karena hasil yang baik ialah hasil yang mendekati angka 100%.

Jika bertolak pada Teori Gestalt, maka seharusnya nilai pemahaman tersebut dapat memberikan pengaruh besar pada realitas berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba, karena berarti perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba dalam berpakaian berdasarkan pada tingkat inteligensi yang tinggi. Tetapi pada realitasnya, masih banyak mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba yang berpakaian *syar'i* hanya untuk ke kampus atau mata kuliah tertentu. Fenomena tersebut diperkuat dengan adanya mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba yang masih terbiasa memakai pakaian terbuka di depan yang bukan mahram atau saat berada di luar rumah.

Artinya, terdapat faktor lain yang lebih mempengaruhi realitas berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba

dibandingkan pemahaman mereka, yakni kebiasaan yang bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Teori Behaviorisme, bahwa dalam hal penanaman kebiasaan, lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang paling bertanggung jawab bagi seorang anak. Hal tersebut karena sebelum seorang anak beranjak remaja dan mengenal pergaulan serta menemukan jati dirinya di luar rumah, ia akan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan menyerap kebiasaan yang diterapkan lingkungan keluarganya.

Dalam proses tersebut, keluarga berperan sebagai pihak yang memberikan stimulus kepada anak, sekaligus menjadi teladan pertama dalam kehidupan mereka. Sehingga dapat dinyatakan bahwa cara berpakaian seseorang sejatinya bergantung pada cara berpakaian yang diterapkan oleh lingkungan keluarganya. Maka dari itu, kesadaran lingkungan keluarga dinilai sangat penting dalam menanamkan perilaku keagamaan, termasuk di dalamnya perilaku etika berpakaian agar sesuai dengan etika berpakaian yang diajarkan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi cara berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba ialah aturan yang ditetapkan di suatu tempat atau kesempatan, seperti di kampus atau mata kuliah tertentu. Artinya, 83,5% cara berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba berdasarkan pada kebiasaan yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kesempatan.

Adapun sebanyak 0,165 atau 16,5% pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba mempengaruhi kesadaran serta kemauan diri mereka untuk memperbaiki kebiasaan berpakaian mereka, dari yang awalnya masih menggunakan pakaian terbuka, setelah memahami ayat tersebut, mereka berusaha untuk memperbaiki sedikit demi sedikit cara pakaian mereka menjadi lebih tertutup.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam realitas berpakaian, seseorang cenderung mendahulukan kebiasaan yang telah diserapnya dari lingkungan sekitarnya. Bertolak pada kesimpulan tersebut, maka Teori Behaviorisme lebih cocok digunakan sebagai landasan realitas berpakaian seseorang, dibandingkan Teori Gestalt dalam aliran Kognitivisme.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan, yakni: pertama, pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba tentang etika berpakaian di dalam Al-Qur'an sangat tinggi dengan nilai rata-rata pemahaman sebesar 47,89 dari 55 poin, yang dihitung dari nilai pengetahuan, persetujuan, pemahaman, dan penerimaan.

Kedua, realitas berpakaian mahasiswa Fakultas dakwah Unisba sudah memenuhi etika berpakaian di dalam Al-Qur'an, baik dalam kehidupan sehari-hari atau hanya untuk menghadiri kesempatan tertentu. Nilai rata-rata berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba yang sesuai dengan etika yang ada di dalam Al-Qur'an sebesar 62,06 dari 90

poin. Artinya, rata-rata mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba telah merealisasikan etika berpakaian yang ada di dalam Al-Qur'an.

Ketiga, pemahaman memberikan pengaruh terhadap realitas berpakaian dengan taraf signifikansi hubungan sebesar 0,001 atau 0,1% dengan besaran pengaruh sebesar 16,5%. Artinya, pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba secara signifikan berpengaruh terhadap realitas berpakaian mereka, dengan besaran pengaruh sebesar 16,5%. Adapun sebanyak 83,5% sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain, yakni: lingkungan keluarga, kebiasaan, dan tuntutan yang berlaku sesuai kesempatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://www.unisba.ac.id/komunikasi-penyiaran-islam/>, pada 6/8/2020 pukul 4:15
- [2] Jum Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif serta Implikasinya dalam Pembelajaran", dalam Jurnal UIN Imam Bonjol Padang, dalam https://scholar.google.com/scholar?q=related:Yz6WH0DG2pQJ:scholar.google.com/&scioq=&hl=id&as_sdt=0,5, diunduh pada 15/8/2020 pukul 05.06 WIB.
- [3] M Muhsin dan Zulfa Razi, 2013, "Pembelajaran dengan Pendekatan Konstetual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis", dalam Jurnal Peluang, dalam <http://e-respository.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/12723>, diunduh pada 25/04/2020 pukul 17.25 WIB.
- [4] Susilo Rahardjo dan Edris Zamroni, 2017, *Pemahaman Individu: Teknik Testing*, Jakarta: Penerbit Kencana.
- [5] Sutarto, "Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran" dalam Jurnal Islamic Counseling, No. 2, Vol. 1, Tahun 2017 dalam <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK/article/view/331/pdf> diunduh 15/08/2020 pukul 04.40 WIB.
- [6] Yudi Subiyanto. 2012, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Otomotif di SMK PIRI 1 Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, dalam <https://eprints.uny.ac.id/6095/1/Yudi%20Subiyanto%20-%202010504247024.pdf>, diakses pada 17/8/2020 pukul 11.47 WIB. Siti Khuzaiyah. 2015. *The Secret of Teens: Guide Book for Teen (Mengatasi Masa Pubertas, Seksualitas, dan Pergaulan)*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- [7] Nia Kurniati Syam dan Komarudin Shaleh. 2019. *Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Desa Cipinang*, Bandung: Universitas Islam Bandung, dalam <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dakwah/article/view/13479> diakses pada 22/8/2020 pukul 22.24 WIB.